

## **Peningkatkan Keterampilan Mahasiswa Dalam Terapi Bekam Sebagai Pengobatan Alternatif Bersama Klinik Master Bekam Di Kelurahan Way Halim Bandar Lampung**

**Ferry<sup>1</sup>, Hendra Jaya Putra<sup>2</sup>, Wijonarko<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Akper Bunda Delima, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Ferry

**E-mail:** [Ferryzahrn123@gmail.com](mailto:Ferryzahrn123@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pengobatan alternatif semakin diminati oleh masyarakat sebagai pelengkap dalam perawatan kesehatan, salah satunya adalah terapi bekam. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam praktik terapi bekam sebagai bentuk pengobatan alternatif yang berbasis ilmiah. Program ini dilaksanakan bersama Klinik Master Bekam di Kelurahan Way Halim, Bandar Lampung, dengan metode pelatihan yang mencakup teori dan praktik langsung. Peserta mendapatkan pemahaman mengenai prinsip dasar bekam, teknik pelaksanaan, manfaat kesehatan, serta standar kebersihan dan keamanan dalam terapi ini. Melalui pendekatan berbasis keterampilan, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga pengalaman praktis yang dapat diterapkan di lingkungan masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan mahasiswa setelah mengikuti pelatihan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam memperkenalkan bekam sebagai pengobatan alternatif yang aman dan efektif, serta meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam memberikan layanan kesehatan berbasis terapi komplementer di masa depan.*

**Kata kunci** – Bekam, keterampilan mahasiswa, terapi komplementer

### **Abstract**

*Alternative medicine is increasingly in demand by the public as a complement to health care, one of which is cupping therapy. This community service activity aims to improve students' skills in practicing cupping therapy as a form of scientifically based alternative medicine. This programme was carried out with the Master Cupping Clinic in Way Halim Village, Bandar Lampung, with training methods that included theory and hands-on practice. Participants gained an understanding of the basic principles of cupping, implementation techniques, health benefits, as well as hygiene and safety standards in this therapy. Through a skills-based approach, students gained not only knowledge but also practical experience that can be applied in the community. Evaluation results showed a significant increase in students' understanding and skills after the training. This activity is expected to be the first step in introducing cupping as a safe and effective alternative treatment, as well as increasing students' readiness to provide complementary therapy-based health services in the future.*

**Keywords** - Cupping, student skills, complementary Therapy

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dijaga secara optimal. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan, pengobatan alternatif semakin mendapat perhatian sebagai metode komplementer yang dapat mendukung terapi medis konvensional, (Aboushanab & AlSanad, 2018). Salah satu terapi alternatif yang populer dan banyak digunakan adalah bekam. Terapi ini dikenal memiliki berbagai manfaat, seperti meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi nyeri, mempercepat pemulihan cedera, serta membantu proses detoksifikasi tubuh, (Qureshi dkk., 2017).

Dalam beberapa tahun terakhir, minat masyarakat terhadap pengobatan alternatif semakin meningkat, termasuk terapi bekam yang dikenal memiliki berbagai manfaat kesehatan. Bekam telah digunakan sejak lama sebagai metode pengobatan tradisional yang dipercaya dapat membantu melancarkan peredaran darah, mengurangi nyeri, serta mendukung proses detoksifikasi tubuh, (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Di Indonesia, terapi bekam semakin diminati oleh masyarakat, baik sebagai metode pencegahan maupun pengobatan berbagai kondisi kesehatan. Namun, praktik bekam yang aman dan sesuai standar kesehatan masih menjadi tantangan, terutama bagi tenaga kesehatan dan mahasiswa yang ingin mendalami teknik ini secara profesional, (Sri Endang Pujiastuti, Kusrina, 2024). Kurangnya pelatihan yang sistematis dapat menyebabkan praktik bekam yang kurang efektif atau bahkan berisiko bagi pasien. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam terapi bekam agar mereka dapat menerapkan metode ini dengan aman dan berbasis ilmiah, (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018).

Di Indonesia, terapi bekam semakin populer, baik sebagai pengobatan mandiri maupun sebagai layanan di berbagai klinik kesehatan. Namun, salah satu fenomena yang terjadi adalah masih minimnya tenaga terlatih yang memiliki keterampilan bekam sesuai standar medis dan higienis. Banyak praktik bekam yang dilakukan tanpa mempertimbangkan aspek kebersihan, keamanan, dan indikasi medis yang tepat, sehingga berisiko bagi pasien, (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Kolaborasi antara akademisi dan praktisi dalam kegiatan ini berjalan dengan baik. Akademisi dari institusi pendidikan berperan dalam memberikan landasan teori terkait terapi bekam, sementara praktisi dari Klinik Master Bekam menyediakan pengalaman langsung dan keterampilan praktis. Kombinasi ini memperkuat pemahaman mahasiswa tentang bekam, baik dari segi ilmiah maupun aplikasi di lapangan. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, baik dalam sesi teori maupun praktik. Mereka diberikan kesempatan untuk memahami prinsip bekam secara ilmiah dan mengaplikasikannya langsung di bawah bimbingan ahli. Evaluasi keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam melakukan terapi bekam, (Setiawan, B. 2020).

Terapi bekam merupakan salah satu metode pengobatan alternatif yang semakin diminati masyarakat, sehingga keterampilan dalam bidang ini menjadi nilai tambah bagi mahasiswa, khususnya di bidang kesehatan, (Abdurrahman, H., & Wahyudi, T. 2017). Belum adanya standar nasional yang mengatur pelaksanaan terapi bekam secara medis dapat menjadi kendala dalam menyusun kurikulum pelatihan yang sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku. Di sisi lain, mahasiswa sebagai calon tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memahami berbagai metode pengobatan, termasuk terapi alternatif seperti bekam. Namun, keterampilan mereka dalam bidang ini masih terbatas karena kurangnya pelatihan yang sistematis dan berbasis ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan program yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam terapi bekam agar mereka dapat mengaplikasikannya secara aman dan efektif di masyarakat, (Qureshi dkk., 2017).

Bekam adalah metode pengobatan alternatif yang telah digunakan sejak lama dan memiliki manfaat dalam melancarkan peredaran darah serta mengurangi berbagai keluhan kesehatan. Mahasiswa kesehatan perlu memahami prinsip bekam secara ilmiah agar dapat menggunakannya

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dengan aman dan efektif dalam praktik medis atau terapi alternatif,(Jumari dkk., 2019). Terapi bekam memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung praktik pengobatan alternatif ini. Selain itu, salah satu isu yang berkembang saat ini adalah perubahan profil pasien, di mana semakin banyak ditemukan penderita penyakit degeneratif dan gangguan metabolik. Kondisi tersebut sering kali bersifat kompleks, sehingga diperlukan perawatan yang tepat agar proses penyembuhan dapat berjalan secara optimal,(Anshori dkk., 2021).

Perawat dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam praktik terapi bekam, dimulai dari pengkajian menyeluruh, perencanaan intervensi yang sesuai, pelaksanaan tindakan, evaluasi hasil tindakan keperawatan, hingga pencatatan dokumentasi yang sistematis. Selain itu, perawat juga perlu memahami aspek efektivitas biaya dalam praktik bekam, terutama dengan munculnya berbagai inovasi terbaru dalam pengembangan tehnik terapi bekam. Pemahaman yang baik terhadap penerapan tehnik bekam tersebut sangat penting agar perawat dapat membuat keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhan pasien, (Malik, F., & Azizah, R.(2020). Pada dasarnya, pemilihan terapi bekam harus mempertimbangkan aspek biaya (cost), kenyamanan (comfort), dan keamanan (safety). Saat ini, praktik terapi bekam lebih difokuskan pada pendekatan yang melihat pasien dari berbagai dimensi, termasuk aspek fisik, psikologis, ekonomi, dan sosial,(Rahman, M. T., & Syafrizal, M.(2021).

Peningkatan Keterampilan Mahasiswa dalam Terapi Bekam sebagai Pengobatan Alternatif Bersama Klinik Master Bekam di Kelurahan Way Halim, Bandar Lampung. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar dan berlatih bekam secara langsung dengan bimbingan tenaga ahli dari Klinik Master Bekam. Kegiatan ini menjadi solusi untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik serta memastikan bahwa terapi bekam dilakukan dengan standar yang benar.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya memahami konsep bekam secara ilmiah tetapi juga memiliki keterampilan yang baik dalam praktiknya. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilih layanan terapi bekam yang aman dan profesional. Mahasiswa, khususnya di bidang kesehatan, memiliki peran penting dalam penyebarluasan informasi dan praktik pengobatan yang aman serta berbasis bukti ilmiah,( Susanti, E., & Prasetyo, H. (2022). Dengan keterampilan bekam yang baik, mereka dapat memberikan layanan kesehatan alternatif yang berkualitas di masa depan. Untuk itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Pengmas) ini dilaksanakan sebagai upaya peningkatan keterampilan mahasiswa dalam terapi bekam melalui kerja sama dengan Klinik Master Bekam di Kelurahan Way Halim, Bandar Lampung.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan Metode dan strategi kombinasi teori, praktik, simulasi, observasi lapangan, serta evaluasi keterampilan. Dengan pendekatan berbasis kolaborasi, pembelajaran kompetensi, dan monitoring berkelanjutan, program ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam terapi bekam secara optimal dan berstandar profesional,( Fauziah, N., & Haris, M.(2021).

Penyampaian materi dasar tentang terapi bekam, termasuk sejarah, manfaat, indikasi, kontraindikasi, serta standar keamanan dan higienitas dalam praktik bekam. Diskusi interaktif untuk menganalisis studi kasus dan pengalaman praktik bekam di lapangan. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menerapkan pendekatan pelatihan berbasis workshop dan praktik langsung untuk meningkatkan kompetensi praktek bekam. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi , ( Wahyudi, D., & Kurniawan, B. (2020).

Pada tahap persiapan, tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan koordinasi dengan mitra untuk memperoleh izin pelaksanaan, menentukan lokasi serta jadwal kegiatan, dan mendampingi mahasiswa. Selain itu, Pendekatan berbasis kolaborasi bekerja sama dengan Klinik Master Bekam untuk memberikan pengalaman praktik langsung kepada mahasiswa dan

---

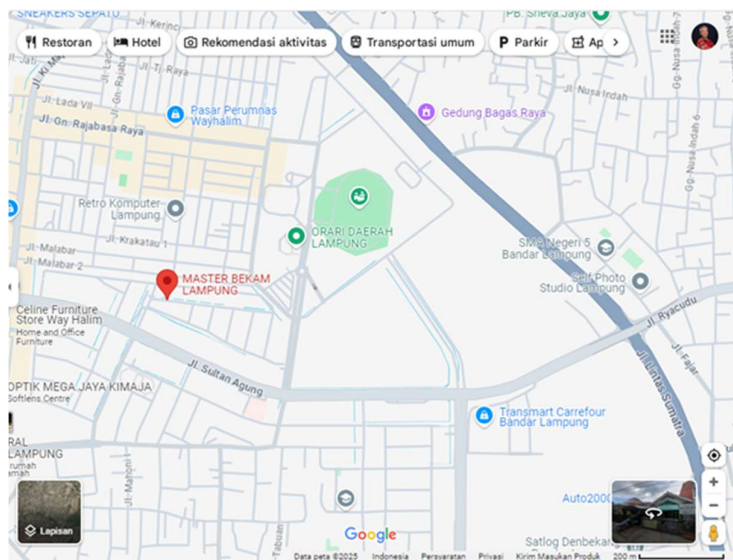
This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menghadirkan tenaga ahli dan praktisi bekam sebagai instruktur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran., implementasi monitoring dan evaluasi.

Tahap pelaksanaan terdiri dari dua sesi utama. Sesi pertama berfokus pada pemaparan materi mengenai Tehnik terapi bekam, sedangkan sesi kedua berbentuk workshop interaktif di mana peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan bekam secara langsung dengan supervisi ketat serta menekankan pentingnya standar kebersihan, sterilisasi alat, serta prosedur yang aman dalam terapi bekam, serta melatih mahasiswa dalam etika pelayanan dan komunikasi terapeutik dengan pasien..

Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat hasil Uji pemahaman melalui tes tertulis dan tes praktik setelah pelatihan, dan juga diskusi reflektif untuk mengevaluasi pengalaman mahasiswa selama pelatihan dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Selain itu, angket kepuasan peserta digunakan sebagai instrumen evaluasi kuantitatif untuk mengukur efektivitas program ( World Health Organization (WHO),(2019).

Klinik Master Bekam berperan sebagai mitra utama dalam kegiatan ini dengan menyediakan fasilitas pelatihan serta mengoordinasikan peserta, yang terdiri dari melaksanakan pengamatan langsung proses terapi bekam yang dilakukan oleh tenaga profesional di Klinik Master Bekam dan melakukan analisis studi kasus pasien yang telah menjalani terapi bekam untuk memahami efek dan respons terapi secara klinis.. Keberhasilan program ini diukur secara kuantitatif berdasarkan indikator ilmiah, seperti tingkat kepuasan peserta dan kualitas dokumen SOP yang digunakan



**Gambar 1.**  
Peta Lokasi Pengabdian.



**Gambar 2.**

Mahasiswa Melakukan Praktek Bekam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagian besar mahasiswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep terapi bekam, termasuk sejarah, manfaat, indikasi, kontraindikasi, dan prosedur keamanan. Kegiatan ini memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, di mana dari hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 30%, menandakan efektivitas penyampaian materi dalam sesi teori. Serta Mahasiswa mampu menerapkan teknik bekam kering dan bekam basah sesuai standar yang diajarkan.

Berdasarkan hasil evaluasi instruktur, sekitar 85% peserta dapat melakukan terapi bekam dengan benar, termasuk dalam aspek sterilisasi alat, teknik pemasangan dan pelepasan kop bekam, serta penanganan pasien.

Keberhasilan program ini terlihat dari hasil evaluasi melalui angket kepuasan peserta (Anshori dkk., 2021). Sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan institusi serta peningkatan kepercayaan diri dalam Praktik Langsung melalui sesi praktik dengan pasien, mahasiswa lebih percaya diri dalam melakukan terapi bekam. Interaksi langsung dengan pasien membantu mahasiswa memahami berbagai kondisi yang dapat ditangani dengan bekam serta bagaimana menghadapi pasien secara profesional.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga berhasil menciptakan sinergi antara tim pelaksana, mahasiswa serta klinik Master Bekam. Sinergi ini terlihat dari tingginya tingkat partisipasi peserta dalam diskusi dan sesi tanya jawab selama pelatihan. Interaksi yang terjalin membantu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi institusi mitra, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih terarah dan aplikatif. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama dalam menerapkan teknik bekam kering dan bekam basah sesuai standar yang diajarkan. Untuk memastikan keberlanjutan hasil kegiatan ini, tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan review terhadap para peserta. Hasil review ini memberikan masukan berharga untuk penyempurnaan kegiatan pengabdian di masa yang akan datang dan juga sebagai bentuk aplikasi ilmu yang telah dipelajari, mahasiswa terlibat dalam layanan bekam bagi masyarakat Kelurahan Way Halim.

Secara keseluruhan, program Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan mutu institusi mitra. Kombinasi teori dan praktik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa. Sesi workshop dan praktik langsung menjadi faktor utama dalam mempercepat pemahaman mahasiswa terhadap teknik bekam.

Tantangan dalam pelaksanaan teknik bekam basah masih terlihat belum optimal karena kurangnya pengalaman. Namun, dengan bimbingan instruktur dan latihan berulang, peserta berhasil

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

meningkatkan keterampilan mereka secara bertahap. Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam terapi bekam, baik dari segi teori maupun praktik. Evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam melakukan bekam secara profesional. Selain itu, kegiatan ini memberikan manfaat bagi masyarakat melalui layanan bekam gratis. Dengan adanya program ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih siap untuk mengaplikasikan terapi bekam dalam dunia kerja maupun dalam kegiatan sosial di masyarakat.

Dengan adanya dukungan dari tim pelaksana, diharapkan hasil kegiatan ini tidak hanya menjadi solusi sementara, tetapi juga berkontribusi pada perbaikan berkelanjutan bagi institusi Pendidikan. Keberhasilan program ini dapat menjadi pijakan kuat untuk memperkuat dan melanjutkan kerja sama di masa depan.



**Gambar 3.**

Foto bersama Instruktur Bekam.

## **KESIMPULAN**

Program peningkatan keterampilan mahasiswa dalam terapi bekam sebagai pengobatan alternatif yang dilaksanakan bersama Klinik Master Bekam di Kelurahan Way Halim, Bandar Lampung, telah memberikan manfaat yang signifikan. Melalui pendekatan sistematis yang mencakup pelatihan teori dan praktik, mahasiswa berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan teknik bekam yang benar dan aman. Evaluasi program menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam persiapan alat, pelaksanaan prosedur, serta komunikasi dengan pasien. Selain itu, program ini juga berdampak positif dalam meningkatkan kualitas layanan bekam di masyarakat. Oleh karena itu di sarankan pengembangan program berkelanjutan, Program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memastikan mahasiswa dapat terus mengasah keterampilan mereka dan mengikuti perkembangan metode terapi bekam. Juga diperlukan peningkatan fasilitas dan alat pendukung dalam praktik bekam agar mahasiswa dapat berlatih dengan standar yang lebih baik. Dan juga Perlu adanya kerja sama yang lebih luas dengan berbagai klinik dan institusi kesehatan untuk memperluas cakupan pelatihan serta meningkatkan validitas metode terapi bekam.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Klinik Master Bekam atas kerja sama dan dukungannya dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Tema Peningkatan Keterampilan Mahasiswa dalam Terapi Bekam sebagai Pengobatan Alternatif di Kelurahan Way Halim, Bandar Lampung.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh peserta, mahasiswa, dan masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Semoga ilmu dan keterampilan yang diperoleh dapat memberikan manfaat yang luas bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Kami berharap kegiatan ini dapat menjadi langkah awal untuk kerja sama yang lebih baik di masa depan dalam pengembangan pengobatan alternatif yang aman dan efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariah, Anita Riyani, Chika Siti Sania, Muhamad Mu'min, Rosameilina F, Septiana Pancarani, Ulandari (2020), Kampung Malingping Desa Warung menteng, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Pemberdayaan Rumah Literasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Volume 1 Nomor 2 Juli 2020: 169-175 DOI: 10.30997/ejpm.v1i2.3035
- Rachmat Dana Pratama, Abdul Raji, Hidayah Utama Lubis, Hempri Suyatna. (2021), Kabupaten Kutai Kartanegara, Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Rumah Literasi Kreatif di Kabupaten Kutai Kartanegara, Volume 2, Issue 2, September 2021, pp. 30-42 ISSN 2721-3870
- Rina Agustina, Yeni Rahmawati ES, Satrio Wicaksono Sudarman, Rahmad Bustanul Anwar, Sudarman, Jazim (2022) di TPA Baitul Izzah RT.34/RW.13 Kelurahan Hadimulyo Timur. Pembuatan dan Pendampingan Pojok Literasi untuk Anak-Anak di Kota Metro. Vol. 2, No. 2, 2022, pp138-143
- Saima Putrini R Harahap, (2022) SP 1 Desa Sungai Besar Kabupaten KetapangPendirian Rumah Baca untuk Meningkatkan Literasi Anak pada Masa New Normal di Satuan Pemukiman 1 Transmigrasi Kabupaten Ketapang Kalimantan BaratVol. 1, No. 2 (2022), pp. 77-84
- Sukiyanto, Eli Mufidah, Tsalitsatul Maulidah, Rofiatun Nisa. (2021) Dusun cumpeleng desa bronjong, Pendampingan Gerakan Literasi Masyarakat Melalui Rumah Baca Vol.5, No. 1, Februari 2021 Hal 112 – 120 ISSN 2528-4967 (print) dan ISSN 2548-219X (online)
- Suryaman, Ismi Nurul Qomaria , Titik Puspita Sari. (2021) Desa Palaan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, Pemberdayaan rumah baca “pelangi” sebagai sarana meningkatkan literasi membaca anak di desa palaan. P-ISSN: 2621-2765 Jurnal At-Tamkin E-ISSN: 2621-3532